



**PENINGKATAN KAPASITAS WIRAUSAHA MUDA MANDIRI DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMUDA PADA ERA DIGITAL**

**INCREASING THE CAPACITY OF INDEPENDENT YOUNG ENTREPRENEURS
IN IMPROVING THE QUALITY OF YOUTH IN THE DIGITAL ERA**

Muhammad Hilman Fikri ^{(1)*}, Hardi Mulyono ⁽¹⁾ & Munawaroh ⁽²⁾

¹⁾ Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Indonesia

²⁾ Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Prodi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Agama Islam, Indonesia

*Corresponding Email: hilmanrsaff@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Submitted: 25 April 2024

Accepted: 26 April 2024

Published: 30 April 2024

Keywords:

Entrepreneurship,

SMK,

Digital Era

ABSTRACT

Entrepreneurship is an important dimension in shaping the spirit of Indonesian youth, apart from the spirit of leadership and pioneering as contained in the Youth Development Goals article 3, Law (UU) No. 40, it turns out that the majority of the world's youth are unemployed. Educational institutions as the starting place for the next generation also have a contribution in forming the younger generation and have an obligation to train and motivate young people to become a generation that is intelligent, independent, creative, innovative and capable of creating business opportunities. So, educational institutions in the form of foundations or other names need to be supported through activities and programs to form entrepreneurs. Youth are required to be more innovative and creative in terms of developing themselves through creating business opportunities, so that in the future it is hoped that with the creation of extensive job opportunities, economic growth in the region will also increase. This activity was carried out using a presentation and discussion system with participants regarding types of entrepreneurial activities and techniques for youth at SMK 3 Al-Washliyah Medan. The activities carried out have provided results with indicators that participants understand that when entering the world of entrepreneurship, the mindset that is formed is oriented towards creating jobs. This activity can provide a common perception to the young people who participate, so that it can raise young people's motivation in carrying out their duties as young agents of change in their work.

PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah angkatan kerja di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat namun tidak diikuti dengan peningkatan jumlah lapangan kerja. Ketidakseimbangan tersebut menyebabkan permasalahan pengangguran yang cukup kronis. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suryamin, mengatakan tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2017 mencapai 7,02 juta orang atau 5,5%. Namun jumlah pengangguran tersebut menurun bila dibandingkan Februari 2015 yang mencapai 7,45 juta orang (5,81%).

Banyaknya pengangguran (baik yang memiliki keterampilan dan tidak berpendidikan tinggi maupun pengangguran yang memiliki pendidikan formal sampai di tingkat sarjana atau pengangguran intelektual) karena pertumbuhan ekonomi suatu negara yang rendah, ataupun karena krisis ekonomi yang berkepanjangan, sehingga tidak mampu menampung antara pertambahan tenaga kerja baru dan ketersediaan lapangan kerja baru. Menurut Wibowo (2018) , jumlah wirausahawan muda di Indonesia sekitar 0,18 persen dari total penduduk masih tertinggal jauh dibandingkan dengan negara-negara maju seperti Amerika yang mencapai 11,5 persen maupun Singapura yang memiliki 7,2 persen wirausahawan muda dari total penduduknya.

Sebagai penunjang munculnya daya saing yang tinggi, fungsi serta peran pemuda sebagai tenaga produktif harus lebih aktif dan diberdayakan, karena pemuda sebagai sumberdaya manusia yang berperan penting. Memberikan motivasi menjadi pengusaha bagi para pemuda sangat diperlukan. Pemuda sebagai salah satu sumberdaya manusia yang memiliki semangat, tenaga dan cita-cita yang tinggi sehingga menjadi generasi cerdas, mandiri, kreatif, inovatif karena kemampuannya dalam membuat peluang usaha. Maka, setiap daerah perlu mengkondisikan sumberdaya manusia dalam hal ini para tenaga produktif (pemuda) dengan memberikan kepada mereka berbagai alternatif kegiatan dalam rangka meningkatkan kemampuan ketrampilan berwirausaha, pembentuk wirausahawan. wirausahawan.

Thomas W. Zimmerer et al (2012) merumuskan manfaat berwirausaha sebagai berikut:

1. memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.

2. Memberi peluang untuk melakukan perubahan.
3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.
4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.
5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.
6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran di Indonesia, antara lain:

1. Jumlah pencari kerja lebih besar dari jumlah peluang kerja yang tersedia (kesenjangan antara supply and demand).
2. Kesenjangan antara kompetensi pencari kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja (*mis-match*),
3. Masih adanya anak putus sekolah dan lulus tidak melanjutkan yang tidak terserap dunia kerja/berusaha mandiri karena tidak memiliki keterampilan yang memadai (*unskill labour*),
4. Terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) karena krisis global,
5. Terbatasnya sumber daya alam di kota yang tidak memungkinkan lagi warga masyarakat untuk mengolah sumber daya alam menjadi mata pencaharian. Dari gambaran tersebut di atas maka perlu dikembangkan program-program kewirausahaan pemuda dalam rangka mempercepat penurunan angka pengangguran.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pelatihan kepada pemuda dalam rangka mengembangkan diri dengan melalui salah satunya dengan berwirausaha. Dengan mengetahui beberapa permasalahan tersebut, maka tim Pengabdian Masyarakat dalam kesempatan ini memfokuskan pada pengembangan kewirausahaan pada pemuda di SMK 3 Al-Washliyah, lebih tepatnya pada pemasaran secara online yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan usaha kecil mandiri.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan di SMK 3 Al-Washliyah Medan. Pengabdian ini dilakukan dalam rangka tercapainya pemahaman masyarakat khususnya Siswa SMK 3 Al-

Washliyah Medan dalam memahami produk perbankan syariah. Sasaran penyuluhan adalah Siswa, Guru dan Tenaga Kependidikan SMK 3 Al-Washliyah Medan. Tim pengabdian masyarakat bertindak sebagai instruktur untuk program ini, yang mencakup teori dan praktik. Informasi yang ditawarkan Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah pada kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah untuk tahap sosialisasi peningkatan penjualan
- 2) Metode demonstrasi untuk tahap pelatihan pemasaran produk online.



Gambar 1. Konsolidasi dengan Siswa, Guru dan Tenaga Kependidikan SMK 3 Al-Washliyah Medan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Kerja

Untuk mendukung terealisasinya program pengabdian masyarakat yang telah direncanakan, maka langkah-langkah Prosedur kerja yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- A. Mengidentifikasi kebutuhan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi dalam bentuk pembinaan pengetahuan

Sebelum kegiatan dilaksanakan akan dilakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan potensi –potensi untuk menyelenggarakan Sosialisasi Pembinaan Pengetahuan ini di SMK 3 Al-Washliyah Medan Materi – materi Sosialisasi yaitu : meliputi tenaga ahli (Pelatihan dan Narasumber).

B. Menyusun Desain Sosialisasi, desain sosialisasi ini di SMK 3 Al-Washliyah.

C. Menyusun Bahan /Materi Sosialisasi

Bahan yang perlu dipersiapkan dengan cara antara lain :

1. Menetapkan nama-nama Narasumber yang dilibatkan dalam kegiatan
2. Sosialisasi ini.
3. Melakukan diskusi dengan seluruh Narasumber untuk mengorientasikan mereka tentang Kegiatan Sosialisasi yang akan dilaksanakan dan peran mereka dalam kegiatan Sosialisasi tersebut.
4. Meminta kepada setiap Narasumber untuk bertanggung jawab terhadap terhadap materi yang ditugaskan kepadanya.
5. mengadakan persiapan untuk kegiatan Sosialisasi ini

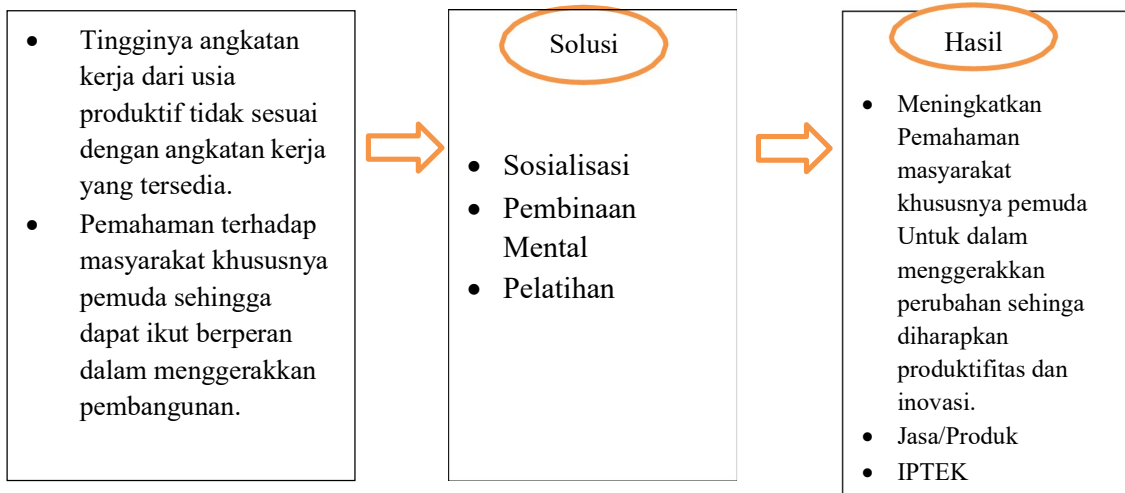
Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Bentuk dari partisipasi Mitra dalam kegiatan ini adalah berkordinasi dengan Pengabdian dari UMN Al –Washliyah Medan untuk mempersiapkan segala sesuatunya antara lain :

- a. Peserta yang akan mengikuti Kegiatan Sosialisasi ini.
- b. Menyiapkan segala Akomodasi Peserta dan Pengabdian Dengan biaya dari pihak pengabdian dari UMN Al Washliyah Medan.
- c. Menyiapkan Administrasi Persuratan yang diperlukan oleh Pihak Pengabdian.

Evaluasi Pelaksanaan Program Dan Keberlanjutan Program Setelah Kegiatan Dilaksanakan

Output dan *outcome* yang dihasilkan dari yang diterapkan dalam kegiatan sosialisasi ini hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dalam skema :



Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK 3 Al-Washliyah telah berjalan dengan lancar yang dihadiri para guru SMP di SMK 3 Al-Washliyah Medan terlihat bahwa para guru sangat antusias terhadap kegiatan tersebut. Kegiatan ini menambah motivasi, wawasan dan pemahaman mengenai kewirausahaan di sisi pemuda khusus usia sekolah sebagai generasi penerus demi kemajuan dan kelangsungan tersebut kedepannya. Hal ini akan menjadikan pemahaman dan sebagai bahan informasi bagi guru dalam menerapkan aspek kewirausahaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan lingkungan SMK 3 Al-Washliyah. Selain itu para pemuda dituntut untuk disiplin dan komitmen dalam menjalankan wirausaha mereka yang konsisten setiap harinya sehingga peningkatan kualitas pemuda dapat tercapai.

Saran (Opsional)

Mengingat partisipasi dan antusiasme yang tinggi terhadap program yang dilaksanakan, maka perlu diadakan lebih banyak lagi pelatihan-pelatihan sejenis yang dapat memperkuat potensi pemahaman masyarakat khususnya Siswa Sekolah di Kota Medan khususnya dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan pemuda.

UCAPAN TERIMA KASIH (Apabila Diperlukan)

Ucapan terima kasih kepada Rektor UMN Al-Washliyah yang telah memfasilitasi dan mendanai segala bentuk kegiatan PKM Tahun 2023, juga ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMK Al-Washliyah 3 Medan dan segenap perangkat sekolah yang telah membantu kelancaran kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- I. Darmawan, “No TitleMENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA MELALUI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS CARING ECONOMICS,” *J. Ekon. Pendidikan*, vol. 18, no. 1, pp. 9–16, 2021, [Online]. Available: file:///C:/Users/DELL/Downloads/40035-110237-1-PB (1).pdf
- A. Fayolle, “Handbook of Research in Entrepreneurship Education: Volume 2,” *J. Enterprising Communities People Places Glob. Econ.*, vol. 2, no. 1, pp. 88–89, Mar. 2008, doi: 10.1108/17506200810861276.
- H. Matlay, “The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial outcomes,” *J. Small Bus. Enterp. Dev.*, vol. 15, no. 2, pp. 382–396, May 2008, doi: 10.1108/14626000810871745.
- F. Liñán, “Intention-based models of entrepreneurship education. ,” *Piccola Impresa / Small Business*, vol. 3, 2004.
- S. M. FEBRIYANTO, “SEMINAR KERELAWANAN PENANGGULANGAN BENCANA DAN KEWIRAUSAHAAN,” Lampung, Dec. 2017.
- Naomy Marie Tando, “Kewirausahaan,” 2013.
- B. G. Rizky Anggrayni, F.Y Khosmas, “MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI SMKN 1 SUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA,” *J. Untan*, pp. 1–23, 2016, [Online]. Available